JURNAL EKONOMI & BISNIS ISSN: 1693-0908
J E B I
VOLUME 20 NOMOR: 01 MARET 2017

PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2012-2016)

Yudea
Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
e-mail: yudea@uniba-bpn.ac.id

ABSTRACT

This study intends to examine the influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to dividend payout ratio in manufacturing companies. This analysis uses independent variables is current ratio, debt to equity ratio and return on assets. Dependent variable is dividend payout ratio. Investment can be interpreted as a commitment to invest some funds at this time with the aim of obtaining profits in the future. Investors have the main goal in investing funds into the company to seek income or return on investment in the form of dividends. Therefore, the authors want to examine about any variable that can affect the rate of return of dividends. The sample of this study is the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. The research method used in this study is a quantitative research method with the sample used data in the form of numbers and statistical value obtained from the annual financial statements of the company. The result of this research shows that the current ratio, debt to equity ratio has significant influence on the dividend payout ratio. While return on assets does not have a significant effect on dividend payout ratio which means that this variable does not give effect to dividend distribution to shareholders.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dividend ratio.*

PENDAHULUAN

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada masa kini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Kegiatan investasi diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi peningkatan keuntungan terutama dari modal yang telah dikeluarkan untuk investasi tersebut di masa yang akan datang.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa pendapatan *dividend (dividend yield)* maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)*. Dari sisi investor, *dividend* merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor dalam menanamkan dananya di pasar modal. Semakin banyak pemegang saham yang menanamkan modalnya maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan karena modal dari investor merupakan sumber dana eksternal yang akan digunakan untuk kegiatan untuk kegiatan operasonal perusahaan. Pada akhir periode, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk *dividend*.

Perusahaan manufaktur dengan hasil produksi berbeda-beda setiap perusahaan menjadikan sektor manufaktur semakin menarik untuk diteliti dan pembayaran *dividend* perusahaan manufaktur terkadang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012-2016 PT Astra International membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya yang berubah setiap tahunnya, seperti terlihat di tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Dividen

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
1. Laba Bersih (Rp Miliar)	22,742	22,297	22,131	15,613	18.302
2. Laba yang Dibagikan (Rp Miliar)	19,421	19,417	19,191	14,464	15,156
3. Laba per saham (Rp per lembar)	480	480	474	357	374
4. Dividen per saham (Rp per lembar)	138	150	152	152	113
5. Dividen yang dibagikan (Rp Miliar)	9,774	10,026	10,026	10,590	8,144

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id (diakses 30 Oktober 2017)

Sujana (2017), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* seperti *current ratio, debt to equity ratio*, dan *return on asset.* Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *current ratio. Current ratio* merupakan salah satu variabel untuk mengukur rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang atau kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan *dividend* yang dijanjikan.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *dividend payout ratio* yaitu *debt to equity ratio. Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian *dividend*. Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi *dividend* akan semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi *dividend payout ratio* yaitu *return on asset*. Sutrisno (2007) *return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan *dividend* kepada pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah pada penelitian adalah apakah *current ratio* (CR)*, debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2016.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Kerangka Teori

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk *dividend*, laba bersih ditahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan dan disebut sebagai laba ditahan (*retained earnings*). *Dividend* merupakan hak setiap pemegang saham atas kekayaan yang telah mereka investasikan di perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber pendanaan yang penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan sebuah kebijakan sehubungan dengan penentuan besarnya proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai *dividend* dan laba yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Hariyanto (2013), Tujuan pembagian *dividend* adalah sebagai berikut:

a. Untuk memaksimumkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini karena sebagian investor menanamkan dananya di pasar modal untuk memperoleh *dividend* dan tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham.
b. Untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dengan dibayarkan *dividend*, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus.
c. Sebagian investor memandang bahwa risiko *dividend* lebih rendah dibanding risiko *capital gain*.
d. Untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan tetap yang digunakan untuk keperluan konsumsi.
e. *Dividend* dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Kieso dan Weygandt (2002), *dividend* yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempunyai beberapa bentuk yaitu dividen kas (*cash dividends),* dividen saham *(dividend shares),* deviden hutang *(debt dividends),* deviden aset *(dividend assets)* dan deviden likuiditas *(liquidity dividends).*

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara *dividend* yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Parica, dkk (2013), semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena memperkecil laba ditahan. Semakin kecil *dividend payout ratio* akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat, rasio pembayaran *dividend payout ratio* menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk *dividend* kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa *dividend* kas. Penetapan *dividend payout ratio* harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan perusahaan maupun pemegang saham.

2. *Current Ratio* (CR)

Kasmir (2009) *current Ratio* merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar *(current assets)* dengan utang atau kewajiban lancar *(current liability).* Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya pembayaran *dividend* sangat berpengaruh karena *dividend* dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, sehingga perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar *dividend* yang dijanjikan.

$$Current\ Ratio\ (\mathrm{CR}) = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Kasmir (2009) *debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio manajemen utang atau sering disebut dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Rasio ini juga menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to equity ratio (DDER)* dihitung dengan membagi total utang atau total kewajiban dengan modal sendiri. Jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman untuk pembiayaan perusahaan maka akan menimbulkan beban tetap berupa bunga pinjaman.

Namun jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maka perusahaan wajib memberikan balas jasa dalam bentuk *dividend*. Semakin besar pembelanjaan perusahaan yang menggunakan modal sendiri atau modal dari para pemegang sahamnya maka semakin besar pula *dividend* yang dibagikan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

4. *Return on Asset* (ROA)

Kasmir (2009) *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return on assets* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *return on assets* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. *Return on assets* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Pengembangan Hipotesis

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar *dividend* yang dijanjikan. Karena dari ratio ini dapat terlihat bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio.*

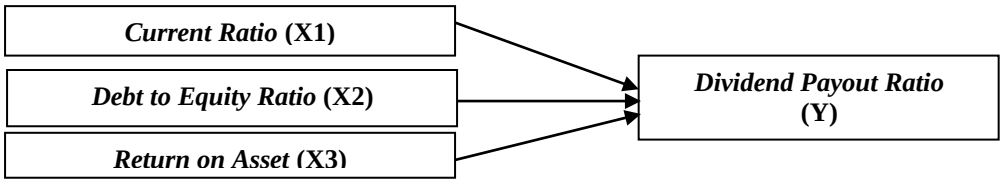
H_1: Diduga *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*

Debt to equity ratio merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang. Peningkatan utang akan mempengaruhi keuntungan bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividend* karena perusahaan lebih mengutamakan membayar utang terlebih dahulu. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negativ terhadap *dividend payout ratio.*

H_2: Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio.*

Marlina dan Danica (2009) menyatakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H_3: Diduga *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio.*



Gambar: Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu *dividend payout ratio (DPR)*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report)* emiten yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur selama periode 2012 sampai dengan 2016 dengan jumlah total periode sebanyak 5 (lima) tahun.

Tabel 3.2.
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
14	TCID	Mandom Indonesia Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Metode analisis data adalah uji koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (R), uji keterandalan model (uji F), uji koefisien regresi (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Dari hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607[a]	.368	.342	11.53346297

Korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,607 yang berarti terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu *current ratio, debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap variabel dependen yaitu *dividend payout ratio.*

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi. Hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika mendekati satu maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Angka *Adjusted R Square* pada tabel 4.6 adalah sebesar 0,368. Hal itu menunjukkan variabel *dividend payout ratio* yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu *current ratio, debt to equity ratio*, dan return *on asset* sebesar 36,8% sedangkan sisanya yaitu 63,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

3. Analisis *Variance* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara ketiga variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio*, dan *return on asset*) secara bersama-sama atau simultan, sehingga dapat diketahui apakah variabel-variabel tersebut dapat diterima atau ditolak. Dari hasil uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5510.089	3	1836.696	13.808	.000[b]
	Residual	9444.475	71	133.021		
	Total	14954.563	74			

Berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS diperoleh F_{hitung} yaitu 13,808 Tingkat signifikansi menggunakan 5% (0,05). Maka df1 dapat diperoleh dengan cara jumlah variabel secara keseluruhan -1 dan df2 dengan cara n- k – 1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Berdasarkan kriteria pengujian bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau13,808 > 2,734 (H_0 ditolak) dan pada tabel untuk nilai F hitung (*sig)* adalah sebesar 0.00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio, debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

1. Analisis Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Dari hasil uji t melalui SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.347	4.945		-4.114	.000
	CR	3.522	1.166	.384	3.021	.004
	DER	22.696	3.781	.799	6.003	.000
	ROA	-6.417	11.339	-.058	-.566	.573

a. *Current Ratio* (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} yaitu 3,021 dan tingkat signifikansi menggunakan 0,025dengan derajat kebebasan (df) adalah n – k – 1, maka nilai t tabel 1,994.

Ho diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan Ho ditolak apabila $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ .Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,021 > 1,994 dan nilai signifikansi (sig. 0,004< 0,05) sehingga H_0 ditolak artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} yaitu 6,003 dan tingkat signifikansi menggunakan 0,025dengan derajat kebebasan (df) adalah n – k – 1, maka nilai t tabel adalah 1,994.

H_o diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_o ditolak apabila $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau 6,003 > 1,994dan nilai signifikansi (sig. 0,000< 0,05) sehingga H_o ditolak artinya *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

c. *Return on Asset* (X_3)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} yaitu -0,566 dan tingkat signifikansi menggunakan 0,025dengan derajat kebebasan (df) adalah n – k – 1, maka nilai t tabel nya adalah 1,994.

H_0 diterima apabila $- t_{tabel} \leq - t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.Dari hasil di atas dapat diketahui $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau -0,566≤ 1,994 dan nilai signifikansi (sig. 0,573> 0,05) sehingga H_0 diterimaartinya *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *current ratio, debt to equity ratio,* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* , hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* artinya peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban (beban tetap) tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian *dividend*. Jadi, jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akansemakin rendah, sehingga *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* artinya *return on asset* tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian *dividend* kepada pemegang saham dikarenakan manajer akan mempertimbangkan bahwa tingkat biaya dimasa yang akan datanga kan meningkat karena pertumbuhan perusahaan, yang terjadi. *Return on asset* tidak selamanya mempengaruhi kebijakan *dividend* terutama pada perusahaan yang sudah lama karena pada tahap tersebut perusahaan telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan dalam bentuk dividen tanpa harus merubah proporsi dividen bagi pemegang saham pengendali dan tanpa tergantung dari besarnya *return on asset* yang diperoleh perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, diperoleh saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.
2. Penelitian selanjutnya melakukan periode pengamatan yang lebih lama sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya dan memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian lebih banyak sehingga memberikan kemungkinan lebih besar untuk memperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ghazali, Imam.2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Spss IBM Spss 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitosudarmo, Indrio. 2002. Manajemen Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Hariyanto, Agus. 2013. "Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". Bekasi: Universitas Islam 45.

Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donald.E. dan Weygandt, Jerry dan Kimmel, Paul D. 2007. *Accounting Principles*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.

Marlina, Lisa. dan Danica, C. 2009. "Analisis Pengaruh *Cash Position, Debt To Equity Ratio,* dan *Return On Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio".* Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.2 No.1 1-6. Universitas Sumatra Utara.

Parica, Roni. 2013. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas dan Probabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Automotive And Allied Product* yang Terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi Vol. 1. 2013. Riau: Universitas Riau.

Sujana, Edy. dan Yuniarta, Gede Adi. 2017. "Pengaruh *Debt To Equty Ratio, Current Ratio, Net Present Margin, Return On Asset,* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Studi Pada Perusahaan *Basic Industry* Dan *Property, Real Estate & Building Contruction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *E-Journal* S1 Akuntansi, Vol. 7 No. 1.Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.